

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

EKA PURWANTI

Ekap41097@gmail.com

ENDANG MASITOH W

Yunmasitoh@yahoo.com

ROSA NIKMATUL FAJRI

rosanikmatulfajri@mail.ugm.ac.id

Universitas Islam Batik Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis return on asset , current ratio, debt to equity ratio, firm size pada dividend payout ratio. Instrumen penelitian berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bea tahun 2016-2018. Dengan sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ada. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Sedangkan current ratio, debt to equity ratio dan firm size tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Hasil penelitian uji kelayakan model (uji f) menunjukkan bahwa return on asset, current ratio, debt to equity ratio, firm size berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Kata Kunci: ROA, CR, DER, SIZE, DPR

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the return on assets, current ratio, debt to equity ratio, firm size on the dividend payout ratio. The research instrument was in the form of documentation of financial statements of manufacturing companies in the consumer goods industry sector which were listed on the indonesia stock exchange in 2016-2018. With a sample of 19 companies that match the criteria. The sampling technique uses purposive sampling. Based on the results of t test research shows that the return on assets affect the dividend payout ratio. While the current ratio, debt to equity ratio and firm size do not affect the dividend payout ratio. The results of the model feasibility test (f test) show that return on assets, current ratio, debt to equity ratio, firm size affect the dividend payout ratio.

Keyword : ROA, CR, DER, SIZE, DPR

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

PENDAHULUAN

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Robert Ang, 1997:615). Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan penggunaan laba yang diperoleh perusahaan, yaitu apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk tujuan reinvestasi dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka laba yang ditahan perusahaan akan berkurang yang berarti juga akan mengurangi sumber dana internal perusahaan, namun dilain pihak hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Terdapat beberapa faktor yang sesungguhnya terjadi dan harus dianalisis dalam kaitannya dengan *dividend payout ratio* diantaranya.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan direksi dalam keputusan pembayaran dividen. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) yang semakin besar (Kasmir,2014:201). Hasil penelitian Asriwaty & Azizul (2017), Yuli (2015), Ni Wayan & Sayu Ketut (2019), Muammar & Bustamam (2017), dan Rehab Khan, *et.al* (2017) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Artinya perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Berbeda dengan hasil penelitian Komang Ayu dan Luh Komang (2015), Dwidarnita (2016), dan Angga & Irni (2017) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Menurut Kasmir (2015:134). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan baik adalah perusahaan yang likuid, karena semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Hasil penelitian Ayu

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

dan Komang (2015), dan Yuli (2015) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. artinya semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Berbeda dengan hasil penelitian Marta dan Cicilia (2018) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* dikarenakan likuiditas bukan digunakan untuk membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aktiva lancar yang permanen, guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada dan memperkuat permodalan, serta untuk mengembangkan kegiatan operasional bisnisnya.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi resiko yang diambil perusahaan untuk memperoleh laba, semakin tinggi pula tingkat pengembalian hutang yang ditetapkan oleh kreditor, dengan begitu akan berpengaruh terhadap berkurangnya pembagian *dividen*. Hasil penelitian Komang Ayu dan Luh Komang (2015), dan Yuli (2015), dan Dwidarnita (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Semakin meningkat rasio hutang maka hal tersebut akan berdampak pada menurunnya jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan perusahaan untuk membayar biaya bunga dan angsuran pinjaman

pokok. Berbeda dengan hasil penelitian Martha, Cicilia (2018), Muammar & Bustamam (2017), Rehab Khan, *et.al* (2017), Angga Saputra, Irni Yunita, ST, MM (2017), dan Asriwaty dan Azizul (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini disebabkan penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan akan lebih berdampak didalam manajemen perusahaan. Pemegang saham akan mengutamakan pendanaan melalui hutang. Pemilik perusahaan akan mengupayakan untuk mendapatkan dividen dari keuntungan yang didapatkan perusahaan dari pada menggunakannya untuk membiayai hutang.

Peluang ke pasar modal dalam perusahaan dapat tergambar melalui *Firm Size* nya. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Huston, 2010). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih besar sehingga dapat membayar *dividend* yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yong Teck Mui dan Mazlina Mustapha, (2016) Asriwaty, dan Azizul (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen dengan jumlah besar kepada pemegang saham. Berbeda dengan hasil penelitian Yuli, (2015), Muammar Hanif & Bustamam, (2017) Angga, Irni (2017), Asriwaty dan Azizul (2017) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Tinjauan Pustaka

Signalling Theory

Signal merupakan suatu hal yang dilakukan manajemen perusahaan bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada pemegang saham bagaimana manajemen yang bertugas mengelola perusahaan tersebut memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Manajer memiliki kewajiban dalam memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab manajer dalam mengelola perusahaan yaitu dengan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal (Wicaksana, 2012).

Menurut teori MM dalam Brigham dan Houston, (2006) berpendapat bahwa kenaikan dividen yang lebih tinggi daripada yang diharapkan adalah suatu “sinyal” kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba masa depan yang baik. Sebaliknya pengurangan dividen atau peningkatan yang lebih kecil daripada yang

diharapkan, adalah suatu sinyal bahwa manajemen sedang meramalkan laba yang buruk dimasa depan. Dalam hal ini maka dapat menunjukkan bahwa didalam pengumuman dividen terdapat kandungan informasi atau isyarat yang positif bagi para investor. Terjadinya perubahan harga saham dapat dipengaruhi dari akibat terjadinya kenaikan atau penurunan dividen di dalam perusahaan. Apabila dividen mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya harga saham akan terjadi penurunan dikarenakan adanya dividen rendah yang dibagikan kepada pemegang saham.

Pembagian dividen yang tinggi dapat dikatakan sebagai sinyal yang positif dan sinyal yang negatif. Apabila dalam jangka waktu panjang perusahaan membagikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham maka hal ini menunjukkan sinyal yang positif kepada investor bahwa keadaan keuangan di dalam perusahaan terkendali sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik yang dapat meningkatkan kesejahteraannya. Apabila mengalami penurunan dividen maka perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk kepada investor bahwa keadaan keuangan di dalam perusahaan tidak dapat terkendali. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang akan membagikan dividennya kepada pemegang saham harus

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

disesuaikan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Kebijakan Dividen

a. Pengertian Dividen

Dividen adalah suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan baik dalam bentuk kas maupun saham kepada para pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Menurut Halim (2007) "dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan". Widoadmodjo (1996) juga menyatakan bahwa dividen adalah saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*). Sedangkan dividen saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang dibayar atau dibagi dalam bentuk saham, yang diperhitungkan untuk setiap lembar sahamnya.

Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibagi kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

b. Teori Kebijakan Dividen

Beberapa teori mengenai kebijakan dividen antara lain :

1) Teori Dividen adalah tidak relevan

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak

mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besarnya Dividend Payout Ratio namun nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya dalam menghasilkan laba dan resiko bisnisnya.

2) *Bird in the hand Theory*

Myron Gordon dan John Linther dalam Hadiwidjaya (2007) berpendapat bahwa sesungguhnya investor lebih menghargai pendapatan yang berupa dividen daripada pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Pendapat Gordon dan Linther diberi nama oleh MM *bird in the hand fallacy*. Gordon dan Linther beranggapan bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung diudara.

3) *Tax Preference Theory*

Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai pembagian dividen yang rendah daripada pembagian dividen yang tinggi, yaitu : 1) Keuntungan modal (*capital gain*) dikenakan tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan. 2) Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham itu terjual, sehingga ada efek nilai waktu. 3) Terhindar dari pajak keuntungan modal apabila saham yang dimiliki seseorang

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

sampai ia meninggal, sama sekali tidak ada keuntungan modal yang terutang.

Devidend Payout Ratio

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:159) *dividend payout ratio* merupakan persentase dari perbandingan dividen per lembar saham dengan laba perlembar saham. Pembayaran dividen mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan memiliki dampak terhadap persepsi pasar. Pemberian dividen yang memadai dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam membeli dan menahan saham yang dimilikinya.

Return On Asset

Menurut Ang (1997) menyatakan bahwa *Return on Asset* adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Return On Asset* diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan probabilitas perusahaan. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena

tingkat kembalian investasi (*return*) yang semakin besar.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2015:134). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan baik adalah perusahaan yang likuid, karena semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Artinya dengan besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang maka dapat meningkatkan keyakinan investor dalam pembayaran dividen yang diharapkan. Namun, apabila *Current Ratio* rendah maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek kurang baik, sehingga mengurangi keyakinan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) masuk di dalam rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang (Darsono dan Ashari, 2010: 54-55).

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Prihantoro (2013) menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada financial distress dan kebangkrutan.

Firm Size

Menurut Brigham dan Huston, (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat pada besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi pada suatu perusahaan. Karena besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh investor. Jika suatu perusahaan yang besar kemungkinan memiliki jumlah pendapatan atau keuntungan yang jumlah lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga kemungkinan investor lebih senang menanamkan modalnya ke suatu

perusahaan yang besar dibandingkan dengan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang kecil, karena investor beranggapan bahwa resiko yang ditimbulkan tidak terlalu besar dan pendapatan yang diharapkan investor dapat terpenuhi. Suatu perusahaan yang berskala besar yang memiliki keuntungan yang besar dapat menarik para investor agar mau menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, hal tersebut berdampak dapat meningkatkan perusahaan.

Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian mengenai *return on asset, current ratio, debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Terdapat beberapa penelitian yang digunakan sebagai landasan untuk mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian ini.

Yuli, (2015) meneliti tentang Kebijakan Dividen Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan *return on asset, current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *cash ratio, growth* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Mui dan Mustapha, (2016) meneliti tentang *Determinants of Dividend Payout Ratio : Evidence from Malaysian Public Listed Firms*. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa peluang investasi, likuiditas dan ukuran perusahaan secara

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

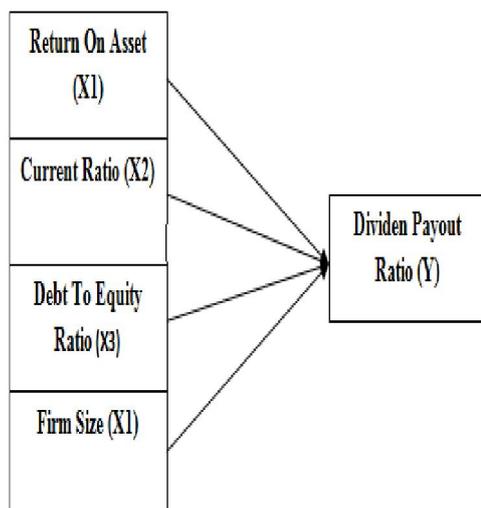
Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

signifikan berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Namun, kinerja dan *leverage* organisasi tidak signifikan berpengaruh terhadap pembayaran dividen.

Hanif & Bustamam, (2017) meneliti tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Penelitian ini menggunakan metode regresi. Hasilnya menunjukkan bahwa *return on asset* dan *earning per share* yang berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *debt to equity* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran dalam sebagai berikut:



Gambar : 1 Kerangka Berpikir

Penelitian Asriwaty & Azizul (2017), Yuli (2015), Ni Wayan & Sayu Ketut (2019), Muammar & Bustamam (2017), dan Rehab Khan, *et.al* (2017) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Dari uraian tersebut maka perumusan hipotesisnya adalah :

H₁: Return On Asset berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.

Penelitian Komang Ayu dan Luh Komang (2015), dan Yuli (2015) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

H₂: Current Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

Penelitian Komang Ayu dan Luh Komang (2015), dan Yuli (2015), dan Dwidarnita (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

H₃: Debt to equity ratio berpengaruh terhadap dividend payout ratio

Penelitian Yong Teck Mui dan Mazlina Mustapha, (2016) Asriwaty, dan Azizul (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

H₄ : Firm Size berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa dokumentasi Laporan keuangan. *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* sebagai variabel X dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel Y. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1

Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus Pengukuran
1	<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	$\frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$ (Fahmi, 2012)
2	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ (Murhadi, 2013)
3	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$ (Van Horn and Watchowic, 2012:206)
4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$ (Kasmir, 2015 :157)
5	<i>Firm Size</i>	Ln(Total aset)

Sumber : Lampiran

HASIL PENELITIAN

Tabel 2

Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.	47
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang datanya tidak membagi dividen selama periode penelitian	(22)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2018.	(6)
Jumlah sampel penelitian per periode penelitian	19
Jumlah observasi (19 X 3)	57
Data outlier	(6)
Jumlah data diobservasi	51

Sumber : Lampiran

Uji Analisis Data

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* dan variabel independen *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size* adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Ket	N	M in	M ax	Mean	Std. deviatio
RO A	51	,03	,58	,1537	,14386
CR	51	,61	8,91	3,2975	2,19222

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

DER	51	,08	2, 65	,6355	,578 69
FIR M SIZ E	51	14, 24	30 ,5 3	21,86 60	5,95 961
DPR	51	,02	,9 9	,5148	,230 66
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Lampiran

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan kolmogorov semirnov, yaitu subjek dengan taraf sig. (α) 0,05 jika $p > \alpha$ maka data berdistribusi normal atau sebaliknya. Berdasarkan tabel dibawah ini Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 $>$ 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
ROA	0,550	$>$ 0,1	1,820	$<$ 10	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0,498	$>$ 0,1	2,008	$<$ 10	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,405	$>$ 0,1	2,460	$<$ 10	Tidak terjadi multikolinieritas
FIRM SIZE	0,707	$>$ 0,1	1,414	$<$ 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai toleransi variabel $>$ 0,10 sedangkan nilai VIF variabel $<$ 10, jadi tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

3) Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbing Watson* (DW) adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

M dU	D	$<$ 4-	Ket.
o	W	dU	
d			
e			
l			
1	1,7 218	1,85 9	2,2782 Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran

Hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa DW adalah 1,859. Untuk nilai dU dan dL dapat dilihat dari DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan n (jumlah data) = 51 dan k (jumlah variabel independen) = 4 didapatkan nilai dL adalah 1,3855 dan dU adalah 1,7218. Nilai DW berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan metode *Spearmans' rho* yaitu mengolerasikan variabel independen dengan residualnya.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Berdasarkan hasil dari tabel 7 menunjukkan bahwa signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Standar	Keterangan
ROA	0,627	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,585	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,415	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FIRM SIZE	0,554	$>0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran

b. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1 (Constant)		0,506
ROA		0,593
CR		0,020
DER		0,043
FIRM SIZE		-0,008

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka model yang dapat terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,506 + 0,593 X_1 + 0,020 X_2 + 0,043 X_3 - 0,008 X_4$$

Dari model diatas, diketahui nilai konstantan (α) sebesar 0,506 yang berarti jika semua variabel independen bernilai 0, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) bernilai 0,506. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) atau β_1 bernilai positif yaitu 0,593 berarti apabila variabel *Return On Asset*

(ROA) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,593 atau 59,3%. Variabel *Current Ratio* (CR) atau β_2 bernilai positif yaitu 0,020 berarti apabila variabel *Current Ratio* (CR) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,020 atau 2%. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) atau β_3 bernilai positif yaitu 0,043 berarti apabila variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,043 atau 4,3%. Variabel *Firm Size* atau β_4 bernilai negatif yaitu -0,014 berarti apabila variabel *Firm Size* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan sebesar -0,008 atau 0,8%.

Uji Kelayakan Model

a) Uji statistik

Tabel 8

Hasil Uji F

Model	F _{hitung} F _{tabel}		Keterangan
Regression	4,927	$>2,807$	Model Layak

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil kelayakan model (uji F) pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai F_{hitung} 4,927 signifikansi 0,002, hal ini berarti bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

< 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (*return on asset, current ratio, debt to equity ratio* dan *firm size*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*).

b) Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan tabel 10, jika nilai t hitung > t tabel dan sig < 0,05 maka variabel secara parsial mempengaruhi variabel independen.

Tabel 9

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Standar	Keterangan
H ₁ (ROA)	2,224	2,013	0,031	<0,05	Diterima
H ₂ (CR)	1,078	2,013	0,287	<0,05	Ditolak
H ₃ (DER)	0,555	2,013	0,582	<0,05	Ditolak
H ₄ (FIRM SIZE)	-1,412	-2,013	0,165	<0,05	Ditolak

Sumber : Lampiran

c) Uji Koefisien Determinan Adjusted (R²)

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,114	Variabel <i>return on asset, current ratio, debt to equity ratio</i> , dan <i>firm size</i> persentase sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen <i>dividen payout ratio</i> sebesar 11,4%

Sumber : Lampiran

Berdasarkan dari uji Koefisien Determinasi (R²) yang disajikan dalam tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,114. Ini berarti bahwa 11,4% variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, CR, DER, dan *FIRM SIZE*. Sementara

sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. this section describes how the study was conducted. The subject matter of this section are: (1) the study design; (2) the sample population (targeted research); (3) data collection techniques and instrument development; (4) and data analysis techniques.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini berfokus untuk menganalisis pengaruh antara keempat variabel independen yaitu *return on asset, current ratio, debt to equity ratio, dan firm size* terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio*.

1. Pengaruh Pengaruh Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, diterima. Hal ini sesuai dengan *Bird in Hand Theory* (teori burung ditangan) yang dikemukakan Myron Gordon dan John Linther dalam Hadiwidjaya (2007) yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai saat ini daripada pendapatan yang belum pasti atas investasi dimasa yang akan datang.

Dividend diambil dari laba bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil operasi perusahaan. Semakin tinggi laba bersih yang bisa di hasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asriwati & Azizul (2017), Yuli (2015), Ni Wayan & Sayu Ketut (2019), Muammar & Bustamam (2017), dan Rehab Khan, *et.al* (2017) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. namun berbeda dengan hasil penelitian Komang Ayu dan Luh Komang (2015), Dwidarnita (2016), dan Angga & Irni (2017) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

2. Pengaruh Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, ditolak. Besarnya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber aset lancar yang besar pula. Aset lancar dalam aktiva merupakan sumber pendapatan perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga aset lancar yang dimiliki perusahaan dioptimalkan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya aset lancar tidak selalu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam

menentukan besarnya dividen yang dibagikan.

Pengaruh yang tidak signifikan mungkin disebabkan oleh adanya perusahaan dengan *current ratio* tinggi namun membagikan dividen dengan jumlah yang relatif kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Marta dan Cicilia (2018) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Komang Ayu dan Luh Komang (2015), dan Yuli (2015) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

3. Pengaruh Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, ditolak. Tinggi rendahnya rasio hutang suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Perusahaan dengan rasio hutang yang rendah tidak selalu membagikan dividen dalam jumlah yang besar, sebaliknya perusahaan dengan tingkat rasio hutang yang tinggi belum tentu membagikan dividen dengan jumlah yang kecil, hal ini dapat terjadi karena perusahaan berkeinginan untuk mempertahankan citra baik dimata publik dengan membagikan dividen kepada para

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

pemegang saham secara stabil dan konsisten dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mengutamakan pembayaran dividen yang stabil kepada para pemegang saham sebagai tanda keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Martha, Cicilia (2018), Muammar & Bustamam (2017), Rehab Khan, *et.al* (2017), Angga Saputra, Irni Yunita, ST, MM (2017, dan Asriwaty dan Azizul (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Komang Ayu dan Luh Komang (2015), dan Yuli (2015), dan Dwidarnita (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

4. Pengaruh Pengaruh Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, ditolak. *Firm size* suatu perusahaan belum bisa menjamin perusahaan membagikan laba kepada pemilik perusahaan dalam bentuk dividen atau dana tunai, perusahaan bisa lebih memilih menahan laba dimana laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuli, (2015), Muammar Hanif & Bustamam, (2017) Angga, Irni (2017), Asriwaty dan Azizul (2017) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Yong Teck Mui dan Mazlina Mustapha, (2016) Asriwaty, dan Azizul (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Tujuan dari penelitian ini untuk : (1) untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*. (2) untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*. (3) untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. (4) untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan sampel 19 perusahaan dengan pengambilan metode *purposive sampling*. Menggunakan teknik analisis data analisis regresi berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : *return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan berupa : (1) hanya terbatas untuk perusahaan yang melaporkan pembagian dividen selama periode 2016 – 2018 sehingga sampel yang diperoleh hanya 19 perusahaan. (2) variabel independen pada penelitian ini hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 11,4%. (3) penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat: (1) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*. (2) diharapkan peneliti selanjutnya menambah jangkauan tahun penelitian agar hasil dari penelitian lebih akurat. (3) untuk peneliti selanjutnya perlu menggunakan sampel penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Agus, R. Sartono. (2010). "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia : Jakarta.
- Aryani, D. P., & Dra. Msi, F. T. (2015). Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio. *e-Proceeding of Management* , 2.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *KINERJA* , 103-109.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedelapan. ed.). (D. Suharto, & H. Wibowo, Penerj.) Erlangga : Jakarta.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Ketiga ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Diantini, O., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Persahaan dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 5.
- Fadli, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Return On Investment Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, TBK Periode 2011-2015. *JIEP* , 17.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Hanif, M., & Bustamam. (2017). Pengaruh debt to equity ratio, return on asset, firm size, dan earning per share terhadap dividend payout ratio. *JIMEKA*, 2, 73-81.
- Hatono, (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 5, No.1 2005, Hal 35-50
- Horne Van, J. C., dan Wachowicz, J. J. 2010. *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Ibrahim, M. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, return on asset, current ratio terhadap dividend payout ratio pada perusahaan sub sektor farmasi. *JAMIN*, 1.
- Jogiyanto, Hartono, 2005. Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Andi Yogyakarta.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analysis of finansial statement*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, Dr. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima. Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Khan, R., Meer, J. K., Lodhi, R. N., & Aftab, F. (2017). Determinants Of Dividend Payout Ratio: A Study Of KSE Manufacturing Firm In Pakistan. *13* (1).
- Lindi, Paramitha, Y., Sitepu, H. E., Tampubolon, S. D., Ginting, W. A., & Purba, M. N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13.
- Mardiyanto, Handono (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Martha, & Juliani, C. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Shar, Return On Assets, dan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016. *KURS*, 3.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.4, No.1, April 2020, pp. 60 – 76

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage:<http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- Megginson, W. L., 1997, Corporate Finance Theory, Addison Wesley.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Parera, D. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2009-2013. *EMBA*, 4, 538-548.
- Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Saputra, A., & ST, M. I. (2017). Analisis Pengaruh Cash Position, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Firm Size dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *e-Proceeding of Management*, 4, 2252.
- Sekaran, Umar and Roger Bougie. (2009). *Research Methods for Business: A Skill*
- Simatupang, A. T., & Kholis, A. (2017, DESEMBER). analisis pengaruh cash position, firm size, DER (debt to equity ratio), dan ROA (return on asset) terhadap dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *MEDIASI*.
- Sundjaja, R dan Barlian I. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Jakarta: Literata Lintas Media.